

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPA Melalui Model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) pada Siswa Kelas V

Lala Ayu Fauzia, Kartika Chrysti Suryandari, Tri Saptuti Susiani

Universitas Sebelas Maret
lalaayf.21@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/8/2023

approved 1/9/2023

published 11/9/2023

Abstract

The study aimed to improve creative thinking skills in natural science and describe student's responses on the implementation of Scientific Reading Based Project (SRBP). It was collaborative classroom action research. The subjects were 28 students of fifth grade at SDN 1 Mekarsari. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques used tests, observations, interviews, questionnaires, and documents. Data validity used triangulation of technique and triangulation of source. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicated that Scientific Reading Based Project (SRBP) improved student creative thinking skills. The students were capable in answering the questions from different perspectives, the students increased their knowledge, and the students developed the answers. The student's responses demonstrated the enthusiasm, interest, and excitement in learning process.

Keywords: *Scientific Reading Based Project (SRBP), Creative Thinking Skills, Natural Science*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dan mendiskripsikan respon siswa terhadap penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 1 Mekarsari. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, angket, dan dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Siswa mampu menjawab soal dengan sejumlah jawaban, mampu menjawab dengan beberapa cara dan dari sudut pandang yang berbeda, adanya peningkatan pengetahuan siswa, dan siswa mampu mengembangkan jawaban. Respon siswa terhadap penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias, minat, dan semangatnya siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: *Scientific Reading Based Project (SRBP), Berpikir Kreatif, IPA*



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga memiliki andil dalam menciptakan sumber daya unggul sesuai abad 21. Mengenai sumber daya yang unggul pada abad ke 21, Septikasari dan Frasandy (2018, 108) menyebutkan setidaknya memiliki 4 keterampilan atau biasa disebut dengan 4C yang harus dimiliki yaitu keterampilan berpikir kritis atau *critical thinking*, berpikir kreatif atau *creative thinking*, kolaborasi atau *collaboration*, serta berkomunikasi atau *communication*. Melalui keterampilan 4C tersebut diharapkan guru dapat menciptakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, tidak berpusat pada guru, pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna.

IPA merupakan mata pelajaran yang mencakup penanaman konsep dalam kehidupan. Pembelajaran IPA tidak sekadar memberikan teori-teori, konsep, maupun fakta, tetapi mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, mampu memecahkan masalah, maupun menghargai pendapat orang lain. Adanya proyek atau percobaan-percobaan dalam IPA menjadikan siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran. Selain itu siswa akan mendapatkan pemahaman mengenai alam sekitar serta dapat menumbuhkan keterampilan bertanya maupun mencari jawaban sendiri atau disebut berpikir kreatif.

Keterampilan berpikir kreatif merupakan keterampilan yang diperlukan siswa dalam persaingan global sehingga dapat menciptakan suatu pemahaman yang baru. Menurut Dewi dan Kelana (2019, 236) berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan satu permasalahan dan memperoleh banyak keadaan terhadap suatu pemecahan masalah yang menekankan pada pandangan divergen. Sejalan dengan hal tersebut Yaniawati, Kariadinata, Sari et al. (2020, 64) menyebutkan bahwa keterampilan berpikir kreatif merupakan aktivitas mental mengenai suatu permasalahan, mampu menciptakan informasi terbuka dan ide-ide baru, serta kemampuan memecahkan masalah. Menurut Torrance (Appulembang, 2017) mengemukakan bahwa aspek-aspek dalam berpikir kreatif yaitu: (1) *fluency*, yaitu kemampuan dalam menghasilkan ide; (2) *flexibility*, yaitu adanya ide dari berbagai sudut pandang; (3) *originality*, yaitu kemampuan menciptakan suatu gagasan yang asli dan unik; dan (4) *elaboration*, yaitu kemampuan mengembangkannya ide dan gagasan menjadi lebih menarik. Menurut Rahman (2017) agar siswa belajar secara kreatif, siswa harus didorong untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan dapat menguji suatu permasalahan, selain itu siswa mampu berpikir kreatif jika mereka belajar di lingkungan yang aman sehingga siswa dapat berpendapat, mengambil resiko, dan terbuka.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas V SDN 1 Mekarsari, peneliti menemukan sejumlah masalah pada pembelajaran IPA yaitu: (1) kurang variatifnya guru dalam penggunaan model pembelajaran, guru hanya menerapkan metode ceramah saja, dalam kegiatan pembelajaran berpusat pada guru. Guru hanya melakukan tugas dalam pemberian materi tanpa mengemas pembelajaran yang menarik bagi siswa, penggunaan, selain itu jarang siswa mencatat materi pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran rendah; (2) siswa jarang praktik atau proyek dalam pembelajaran yang menyebabkan kurangnya keterampilan berpikir kreatif siswa serta adanya kesulitan siswa dalam memahami materi IPA; (3) kurangnya semangat siswa ketika pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal dilihat dari Penilaian Tengah Semester (PTS) IPA kelas V SDN 1 Mekarsari tahun ajaran 2022/2023 dengan KKM 70, rata-ratanya 50,8 dengan ketuntasan 32,1 % dari 28 siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya perbaikan pada pembelajaran IPA. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada siswa yaitu dengan menerapkan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)*. Menurut Suryandari (2019, 10) model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan proyek dan riset dalam proses

pembelajarannya dan berbasis aktivitas *scientific reading*. Sejalan dengan hal tersebut Suryandari, Rokhmaniyah, dan Joharman (2020) berpendapat bahwa model pembelajaran dengan penerapan proyek serta adanya penyelidikan dalam pembelajaran dengan kegiatan *scientific reading*. Menurut PISA (Narut & Supardi, 2019, 64) *scientific reading* merupakan kemampuan dalam pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, menyimpulkan berlandaskan bukti untuk memahami serta membuat keputusan berhubungan dengan pertimbangan sains. Sedangkan Menurut Mahendra (2017, 109) model *based project* merupakan model pembelajaran dimana siswa mampu merencanakan kegiatan pembelajaran, mengerjakan proyek bersama, menghasilkan produk, dan mempresentasikannya. Helle et al (Kokotsaki, Menziez, and Wiggins, 2019, 268) menyebutkan proyek merupakan pembelajaran kolaboratif karena anggota kelompok saling bekerja sama pada hasil proyek, dengan demikian akan siswa memiliki pengalaman belajar dan refleksi aktif dan sadar.

Menurut Suryandari (2019, 68-72) terdapat enam langkah model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) sebagai berikut: (1) *orientation*, yaitu kegiatan observasi suatu fenomena alam dengan menggunakan panca indera yang akan dijadikan topik pembelajaran; (2) *scientific reading*, yaitu kegiatan/aktivitas dalam pembelajaran untuk membaca artikel ilmiah maupun buku sumber lainnya sesuai dengan materi; (3) *design and create*, yaitu kegiatan siswa dalam merencanakan proyek dengan kelompoknya dan sesuai persetujuan guru seperti waktu pembuatan, cara kerja, serta alat dan bahan yang digunakan untuk membuat proyek; (4) *progress of project*, yaitu guru membimbing dan memonitoring perkembangan dari proyek yang sedang dikerjakan oleh siswa. pada langkah ini dilakukan juga kegiatan pengumpulan data, menganalisis, dan membuat laporan; (5) *analysis*, yaitu kegiatan analisis dan interpretasi data percobaan. Pada langkah ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan dan penarikan kesimpulan; dan (6) *discussion and communication*, yaitu kegiatan pada setiap kelompok melakukan diskusi, untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dilakukan. Menurut Pedaste, Maeots, Siiman et al. (2015) komunikasi merupakan proses eksternal dimana siswa mempresentasikan hasilnya dan menerima umpan balik dari orang lain.

Berdasarkan uraian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu: (1) "apakah penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA siswa kelas V?"; dan (2) "bagaimana respon siswa terhadap penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) pada pembelajaran IPA siswa kelas V?". Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA siswa kelas V melalui penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP); dan (2) mendiskripsikan respon siswa terhadap penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) pada pembelajaran IPA siswa kelas V.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan guru kelas V SDN 1 Mekarsari. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas kelas V SDN 1 Mekarsari tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif berupa hasil tes tertulis siswa dan kualitatif berupa penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP). Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa, guru, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi, wawancara, angket, dan dokumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model analisis data menurut Miles dan Huberman (2014, 14). Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah keterampilan berpikir kreatif siswa dalam

pembelajaran IPA dan respon siswa setelah menerapkan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) dengan target sebesar 85%. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2017, 41) yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) pada materi perubahan wujud benda dilaksanakan tiga siklus. Pada siklus I dan II dilaksanakan sebanyak dua pertemuan dan pada siklus III dilaksanakan hanya satu pertemuan dengan langkah model yaitu: (1) *orientation*; (2) *scientific reading*; (3) *design and project*; (4) *progress of project*; (5) *analysis*; dan (6) *discussion and communication*. langkah-langkah yang digunakan peneliti mengacu pada langkah yang dikemukakan oleh Suryandari (2019).

Keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA dinyatakan berhasil. Hal tersebut dilihat dari peningkatan aspek berpikir kreatif yang dinilai dari hasil tes evaluasi. Pada aspek kelancaran (*fluency*) siswa mampu menjawab pertanyaan dengan lancar dan tepat, siswa mampu menjawab soal dengan sejumlah jawaban. Pada aspek keluwesan (*flexibility*) siswa mampu menjawab soal dari sudut pandang yang berbeda, serta siswa mampu menjawab soal dengan bahasa yang beragam. Pada aspek original (*originality*) sudah adanya peningkatan pengetahuan pada sebagian siswa serta siswa mampu membuat kombinasi jawaban. Pada aspek kemampuan merinci (*elaboration*) siswa mampu merinci dan mengembangkan jawaban. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

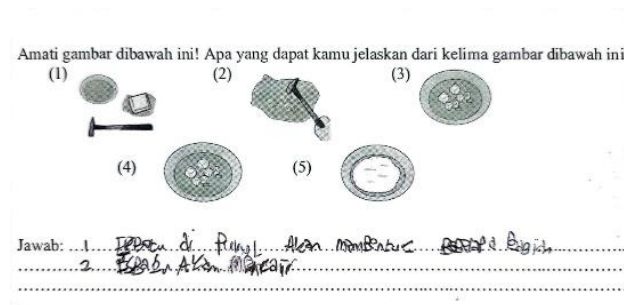
Tabel 1. Hasil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa

No	Aspek Berpikir Kreatif	Siklus (%)		
		I	II	III
1	Kelancaran (<i>fluency</i>)	62.2	78.6	90.2
2	Keluwesan (<i>flexibility</i>)	52.0	75.9	88.4
3	Orisinalitas (<i>originality</i>)	48.0	69.9	87.5
4	Kemampuan merinci (<i>elaboration</i>)	47.0	65.1	87.5
Rata-Rata		52.5	72.4	88.4

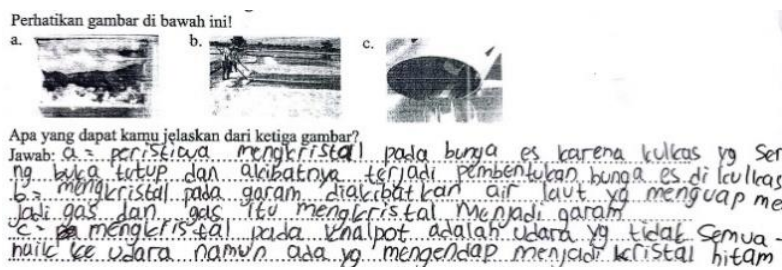
Berdasarkan tabel 1 keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 52.5%, siklus II sebesar 72.4%, dan siklus III sebesar 88.4%. Pada siklus I dan II keterampilan berpikir kreatif siswa belum memenuhi indikator penelitian yang ditentukan sebesar 85%. Hal tersebut dikarenakan pada siklus I siswa masih kesulitan dalam menjawab soal sehingga jawaban yang dihasilkan hanya mampu menjawab 1 jawaban, jawaban yang diberikan siswa kurang bervariasi, sulitnya siswa dalam menghasilkan jawaban yang baru dan berbeda, serta jawaban soal evaluasi siswa tidak dijelaskan dengan rinci. Sedangkan pada siklus II siswa mulai menjawab pertanyaan dan mulai dapat menjawab lebih dari satu jawaban, siswa mulai mampu memberikan jawaban yang bervariasi tetapi berasal dari sudut pandang yang berbeda, sebagian kecil siswa mulai mengalami peningkatan pengetahuan, dan sebagian jawaban dijelaskan dengan rinci. Tindak lanjut yang dapat dilakukan agar keterampilan berpikir kreatif siswa mencapai indikator keberhasilan dilakukan remedial dengan menggunakan soal yang sama dengan soal evaluasi.

Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa diukur menggunakan tes evaluasi berbentuk uraian. Aspek pertama yaitu kelancaran (*fluency*) siswa dapat menjawab soal evaluasi dengan cepat dan tepat sesuai dengan konsep/materi yang diajarkan. Menurut Atminingsih, Dwiastuti, & Sari (2016, 869) untuk meningkatkan aspek

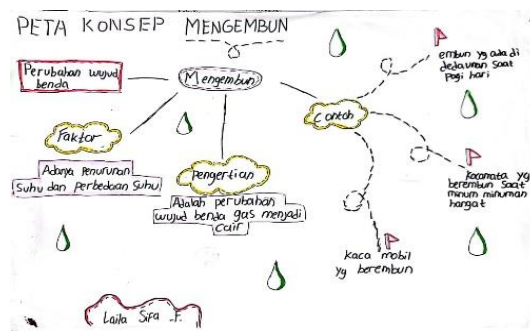
fluency yaitu dengan pemberian masalah dan siswa diminta untuk memberikan ide dalam pemecahan masalah sebanyak mungkin. Pada siklus I aspek ini sebesar 62.2%, meningkat pada siklus II menjadi 78.6%, dan siklus III menjadi 90.2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah mencapai target yaitu 85%. Untuk mengembangkan aspek *fluency* dapat dilakukan guru dengan memberikan siswa kesempatan dan dorongan untuk menjawab dengan sejumlah jawaban. Adapun hasil berpikir kreatif pada aspek *fluency* dapat dilihat pada gambar 1, 2, dan 3 dibawah ini.



Gambar 1. Hasil Evaluasi Siswa Siklus I



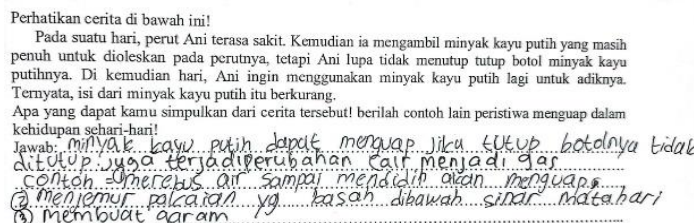
Gambar 2. Hasil Evaluasi Siswa Siklus II



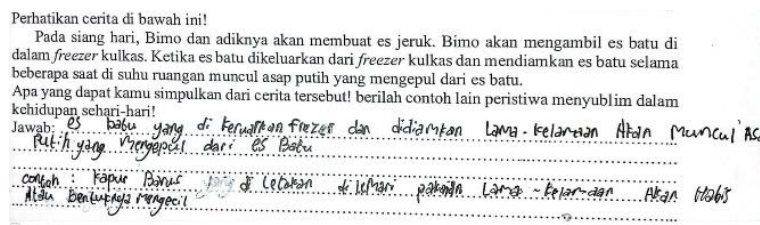
Gambar 3. Hasil Peta Konsep Siswa Siklus III

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu mengembangkan aspek *fluency*, siswa dalam menjawab pertanyaan belum sepenuhnya dapat menjawab soal yang diberikan, siswa hanya mampu menjawab dua gambar dari lima gambar yang disajikan. Pada gambar 2 siswa sudah lancar dalam menjelaskan ketiga gambar yang diberikan dan sesuai dengan konsep. Pada gambar 3 menunjukkan bahwa siswa mampu menggambarkan peta konsep materi perubahan wujud benda dengan lengkap dengan disertai kalimat penjelas, judul, dan menggunakan titik-titik maupun garis.

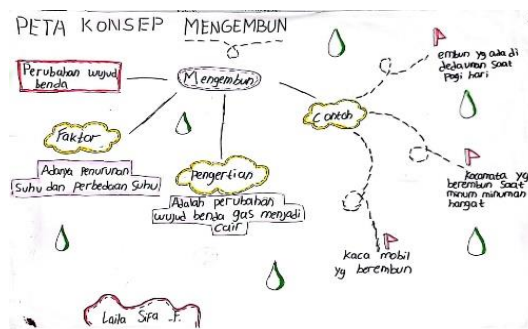
Aspek kedua yaitu keluwesan (*flexibility*) ketika pengerjaan soal evaluasi yang disajikan suatu permasalahan siswa dapat memecahkan masalah tersebut dengan berbagai cara, bervariasi, dan dari sudut pandang masing-masing. Menurut Muthaharah (2018,66) aspek *flexibility* dapat menghasilkan gagasan, jawaban yang bervariasi dan dari sudut pandang yang berbeda. Pada siklus I aspek *flexibility* sebesar 52.0%. meningkat menjadi 75.9% pada siklus II, dan sebesar 88.4% pada siklus III. Adapun hasil berpikir kreatif pada aspek *flexibility* dapat dilihat pada gambar 4, 5, dan 6 di bawah ini.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Siswa Siklus I



Gambar 5. Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

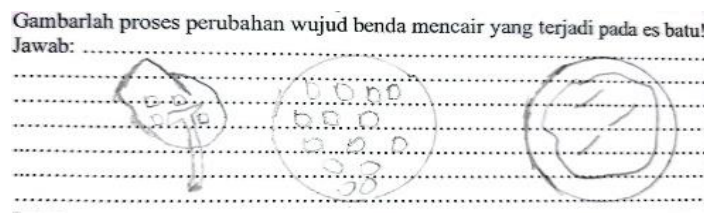


Gambar 6. Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

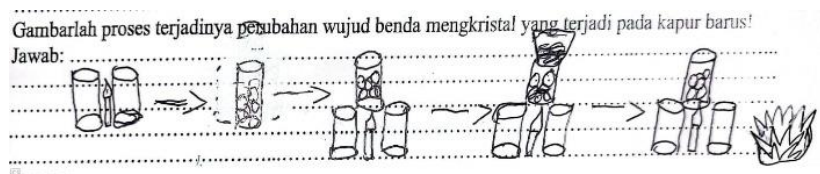
Pada gambar 4 menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan siswa dalam menjawab soal sudah nampak dari keragaman bahasa yang digunakan. Begitupun pada gambar 5, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan bahasa yang beragam namun masih dari sudut pandang yang sama. Kemudian pada gambar 6 menunjukkan bahwa peta konsep yang dibuat sudah bervariasi dan berbeda dengan teman lainnya, gambaran yang dibuat tidak hanya menggunakan garis lurus saja, melainkan sudah mampu menggunakan garis lengkung, titik-titik, dan disertai gambar-gambar pendukung.

Aspek ketiga yaitu originalitas (*originality*) pada aspek ini siswa belum dapat menemukan ide/gagasan orisinalnya dari hasil tes evaluasi. Namun sudah terlihat adanya peningkatan pengetahuan pada sebagian siswa. Pada siklus I sebesar 48.0%, meningkat pada siklus II sebesar 69.95, dan pada siklus II sebesar 87.5%. Adanya peningkatan terjadi pada setiap siklus dilaksanakannya perbaikan dan siswa dilatih

untuk memunculkan ide-ide orisinalnya. Adapun hasil berpikir kreatif pada aspek *originality* dapat dilihat pada gambar 7, 8, dan 9 di bawah ini.



Gambar 7. Hasil Evaluasi Siswa Siklus I



Gambar 8. Hasil Evaluasi Siswa Siklus II



Gambar 9. Hasil Evaluasi Siswa Siklus III

Pada gambar 7 menunjukkan bahwa siswa dalam menjawab soal dengan gambaran masih belum berkembang dan unik, serta belum menyerupai bentuk asli. Pada gambar 8, dalam menjawab soal dengan gambaran mulai ada peningkatan pengetahuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Gambar yang dibuat siswa sudah unik dan hampir mirip dengan bentuk asli, serta siswa dapat menemukan jawaban berupa gambar dengan mandiri. Pada gambar 9 siswa dapat membuat peta konsep dengan unik dan sesuai dengan konsep sehingga adanya peningkatan pengetahuan siswa.

Aspek keempat yaitu kemampuan memerinci (*elaboration*). Menurut Khumaeroh dan Sumarni (2019) untuk mengetahui aspek *elaboration* dapat diketahui dengan siswa mengembangkan, memperinci, atau mengeluarkan suatu gagasan, ide, maupun produk dengan jelas dan detail. Pada siklus I aspek *elaboration* sebesar 47.0%, pada siklus II menjadi 70.1%, dan pada siklus III menjadi 87.5%. Adapun hasil berpikir kreatif siswa aspek *elaboration* dapat dilihat pada gambar 10, 11, dan 12 di bawah ini.

Berdasarkan percobaan yang telah dilakukan, bagaimanakah langkah-langkah yang dapat untuk membuktikan bahwa tissue yang dijemur itu menguap?

Jawab: ① Siapkan alat dan bahan
 ② Siapkan tissue
 ③ Masukkan tissue ke dalam wadah berisi air
 ④ lalu jemur tissue dibawah sinar matahari
 ⑤ dan Amatilah apa yang terjadi

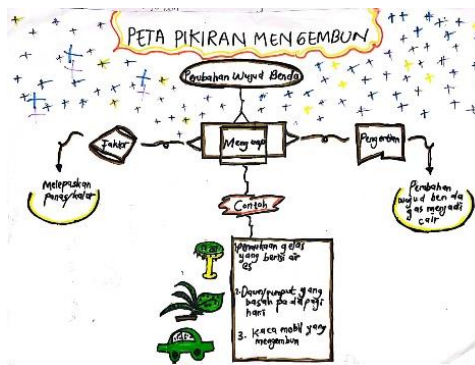
Gambar 10. Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

Salah satu benda yang dapat mengkristal yaitu kapur barus. Berdasarkan percobaan yang telah dilakukan, bagaimanakah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membuktikan bahwa kapur barus itu mengkristal?

Jawab: ① Siapkan alat dan bahan
 ② Siapkan gelas / batu bata
 ③ Nyalakan lilin
 ④ Jelaskan ~~lilin~~ kaleng yang berisi kapur barus diatas lilin
 ⑤ Jelaskan es batu diatas ~~lilin~~ kapur kaleng
 ⑥ lalu diamkan selama beberapa saat
 ⑦ Amatilah apa yang terjadi

④ Masukkan kapur barus dan pasir ke dalam kaleng

Gambar 11. Hasil Evaluasi Siswa Siklus II



Gambar 12. Hasil Evaluasi Siswa Siklus III

Pada gambar 10 menunjukkan bahwa siswa dalam menjawab pertanyaan belum mampu mengembangkan jawaban mereka dan belum rinci, namun sudah disertai abjad urutan pembuktian perubahan wujud benda. Pada gambar 11, dalam menjawab pertanyaan siswa mulai mengembangkan jawabannya dan rinci, siswa menambahkan detail nomor urutan pembuktian perubahan wujud benda. Pada gambar 12 siswa mampu membuat gambar peta konsep dengan jelas dan detail sehingga memudahkan dalam melihatnya, siswa juga menambahkan detail judul peta konsep, serta siswa juga menambahkan gambar-gambar lain untuk memperjelas isi peta konsep.

Adapun perbandingan ketuntasan siswa dari hasil evaluasi pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran IPA

Berpikir Kreatif	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
Tuntas	35.8	67.8	89.3
Belum Tuntas	64.3	32.2	10.7

Berdasarkan tabel 2 ketuntasan siswa pada setiap siklus meningkat. Pada siklus I siswa tuntas sebesar 35.8% meningkat menjadi 67.8% pada siklus II dan menjadi 89.3% pada siklus III, sedangkan banyak siswa belum tuntas pada siklus I sebesar 64.3% menjadi 32.2% pada siklus II, dan 10.7% pada siklus III. Pada siklus I dan II siswa belum memenuhi ketuntasan yang telah ditentukan karena pada siklus I masih banyak

siswa yang belum memahami materi mengenai perubahan wujud benda, selain itu masih banyak siswa yang kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan. Pada siklus II banyaknya siswa yang tuntas meningkat dibandingkan pada siklus I, namun sebagian kecil siswa masih kesulitan dalam menjawab soal, siswa mampu memahami pertanyaan sehingga siswa mampu memberikan jawaban dengan lancar meskipun masih terdapat jawaban siswa yang kurang sesuai dengan materi. Adapun tindak lanjut yang dilakukan siswa yang belum tuntas pada siklus I dan II dilakukannya remedial dengan soal yang sama dengan evaluasi. Kegiatan remedial dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Respon siswa setelah menerapkan model *Scientific Reading Based Project* diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran. Respon siswa terhadap penerapan model ini ditampilkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Respon Siswa terhadap Penerapan Model *Scientific Reading Project* (SRBP)

No	Aspek	Siklus (%)		
		I	II	III
1	Rasa senang dan tidaknya siswa terhadap pembelajaran	63.6	77.5	92.1
2	Motivasi dan semangat siswa terhadap pembelajaran	60.0	77.9	88.6
3	Sikap siswa terhadap pembelajaran	47.9	50.2	81.4
Rata-Rata		57.2	68.5	87.4

Berdasarkan tabel 3 respon siswa terhadap penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III. Pada siklus I mendapatkan respon yang masih sangat rendah yaitu sebesar 57.2%, pada siklus II respon yang didapatkan rendah sebesar 68.5% dan pada siklus III sebesar 87.4% mendapatkan respon yang baik. Menurut Kristanti dan Subiki (2016, 126) bahwa pembelajaran IPA mendapatkan respon yang positif.

Respon siswa dapat terlihat dari antusias, minat, dan semangatnya siswa ketika pembelajaran. Biasanya minat dan rasa senang siswa dalam pembelajaran karena adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas individu maupun berkelompok. Menurut Elihami dan Syaparuddin (2019) dengan adanya minat dalam belajar memberikan siswa untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Siswa merasa senang dengan segala macam aktivitas dengan melibatkan gerakan dan kemampuan berpikir dalam pembelajaran. Andri (2015) menyebutkan bahwa respon siswa ketika pembelajaran dengan berbasis proyek direspon baik. Siswa tertarik dan dapat bekerja sama dengan kelompoknya. Didukung hasil penelitian oleh Syafitri (2020) bahwa respon siswa terhadap penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) sangat baik dengan sebanyak 40% siswa tidak merasa tertekan dalam pembelajaran, 72% siswa senang dalam pembelajaran dan membaca artikel, 92% siswa termotivasi pada pembelajaran dengan proyek, 80 siswa mampu berpendapat, 72% siswa dapat memecahkan masalah, 88% siswa senang membuat produk dengan barang bekas, dan 80% siswa dapat berpikir kreatif.

Dengan demikian penerapan model *Scientific Reading Based Project* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA dan respon siswa terhadap penerapan model ini dalam katagori baik. Melalui model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengeksplorasi diri sendiri dengan kegiatan percobaan/proyek, siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran, dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

SIMPULAN

Penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 1 Mekarsari

tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mampu menjawab soal dengan sejumlah jawaban, mampu menjawab dengan beberapa cara dan dari sudut pandang yang berbeda, adanya peningkatan pengetahuan siswa, dan siswa mampu mengembangkan jawaban. Begitupun dengan respon siswa terhadap penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias, minat, dan semangatnya siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) sesuai dengan langkah-langkah memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, selain itu dengan penerapan model ini siswa diajak untuk merancang suatu proyek sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan menerapkan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) ini siswa dapat menemukan pengetahuan baru dari fenomena yang ada disekitar, mampu meningkatkan kerja sama, meningkatkan keaktifan siswa, dan model ini menjadi inovasi guru lebih kreatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtiningsih, S., Dwiastuti, S., & Sari, D. P. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Penerapan Guided Inquiry dipadu Brainstorming pada Materi Pencemaran Air. *In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 13(1), 868-872.
- Andri, M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Tingkat Kerjasama Siswa dan Hasil Belajar Siswa Kelas X TPM pada Mata Pelajaran Menggambar di SMKN 1 Jetis Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(2).
- Appulembang, Y.A. (2017). Norma Kreativitas Menggunakan *Torrance Test of Creativity Thinking* untuk Anak Usia 6-12 Tahun. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 41-57.
- Arikunto, S., Suhardjo., & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Edisi II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, S., & Kelana, J.B. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(6), 235-239.
- Khumaeroh, N., & Sumarni, W. (2019). Kreativitas dan Pengetahuan Siswa pada Materi Asam-Basa Melalui Penerapan Project Based Learning Dengan Produk Kreatif Teri Puter. *EDUSAINS*, 11(2), 203-212.
- Kokotsaki, D. Menziez, V., and Wiggins, A. (2019). Project-Based Learning: A Review of The Literature. *Improving Schools*. 19(3).
- Kristanti, Y. D., & Subiki, S. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika Disma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 122-128.

- Mahendra, I.W.E. (2017). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 106-114.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muthaharah, Y. A. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 63-75.
- Narut, Y. F., & Supardi, K. (2019). Literasi Sains Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA di Indonesia. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 3(1), 61-69.
- Pedaste, M., Maeots, M., Siiman, L. A., Jong, T. De., Riesen. S. A.N. van., Kamp. E. T., Manoli. C. C., Zacharia, Z. C. Tsourlidaki, E. (2015). Phases of Inquiry-based Learning: Definitions and The Inquiry Cycle. *Educational Research Review*. 14, 47-61.
- Rahman, M. H. (2017). Using Discovery Learning to Encourage Creative Thinking. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 4(2), 98.
- Septikasari, R. & Frasandy, R.N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Edisi 21. Bandung: Alfabeta.
- Suryandari, K.C. (2019). *Model Scientific Reading Based Project (SRBP)*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Suryandari, K.C., Rokhmaniyah, & Joharman. (2020). Development of Subject Specific Pedagogy (SSP) Based on the Scientific Reading Based Project (SRBP) Model Empowering Critical and Creative Thinking Skills. *In International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH)*. 491, 468-474.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Video Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187-200.
- Yaniawati, P., Kariadinata, R., Sari, N., Pramiarsih, E., & Mariani, M. (2020). Integration of E-Learning for Mathematics on Resource-Based Learning: Increasing Mathematical Creative Thinking and Self Confidence. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(6), 60-78.